

Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2012



**Statistik Daerah
Provinsi DKI Jakarta
2012**



STATISTIK DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA 2012

ISSN : 2087 6238
Katalog BPS : 1102002.31
Nomor Publikasi : 31550.12.02
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : 42+vii

Naskah:

BPS Provinsi DKI Jakarta

Penyunting:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Penata Letak:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Foto Sampul Muka:

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Gambar Kulit:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih terkait dalam pembangunan di berbagai sektor serta dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan serta potensi yang ada.

Untuk memenuhi kebutuhan data terkini, beberapa data tahun 2012 disajikan dalam publikasi ini. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumen data, publikasi Statistik Daerah akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun mutunya.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi DKI Jakarta

NYOTO WIDODO



DAFTAR ISI

| | | | |
|---------------------------|----|---------------------------------|----|
| 1. Geografi dan Iklim | 3 | 12. Industri Pengolahan | 18 |
| 2. Pemerintahan | 4 | 13. Konstruksi | 19 |
| 3. Penduduk | 6 | 14. Hotel dan Pariwisata | 20 |
| 4. Pembangunan Manusia | 7 | 15. Transportasi dan Komunikasi | 21 |
| 5. Ketenagakerjaan | 8 | 16. Perbankan dan Investasi | 22 |
| 6. Kesehatan | 10 | 17. Harga-harga | 23 |
| 7. Pendidikan | 12 | 18. Pengeluaran Penduduk | 24 |
| 8. Perumahan | 14 | 19. Perdagangan | 25 |
| 9. Kemiskinan | 15 | 20. Pendapatan Regional | 27 |
| 10. Pertanian | 16 | 21. Perbandingan Regional | 29 |
| 11. Energi dan Air bersih | 17 | Lampiran Tabel | 31 |

STATISTIK KUNCI

2009—2012

| Indikator | Satuan | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 Nilai | 2012 Keterangan |
|--|-----------------------|-----------|-----------|-----------|---------------|--|
| <u>SOSIAL</u> | | | | | | |
| Jumlah Penduduk | Ribu Jiwa | 9 223,0 | 9 607,8 | 9 729,5 | na | Tahun 2010 adalah Hasil Sensus Penduduk 2010 |
| Laju Pertumbuhan Penduduk | % | 0,78 | 1,42 | 1,27 | na | |
| Kepadatan Penduduk | Jiwa /Km ² | 13 925 | 13 158 | 13 325 | na | |
| Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) | % | 96,1 | 102,8 | 102,9 | na | |
| Jumlah Rumah Tangga (000 jiwa) | Ribu Jiwa | 2 311,5 | 2 509,1 | na | na | |
| Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) | Anak | 1,52 | 1,86 | na | na | |
| Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) | Bayi | 8,1 | 7,0 | na | na | |
| Angka Harapan Hidup | Tahun | 76,00 | 76,20 | na | na | |
| Angka Melek Huruf Usia 15+ | % | 98,94 | 99,13 | na | na | |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | % | 66,60 | 67,83 | 69,36 | 70,83 | Keaadaan Feb 2012 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | % | 12,15 | 11,05 | 11,80 | 10,72 | Keaadaan Feb 2012 |
| Jumlah Penduduk Miskin | Ribu Orang | 323,2 | 312,2 | 363,4 | 363,2 | Keaadaan Maret 2012 |
| Persentase Penduduk Miskin | % | 3,62 | 3,48 | 3,75 | 3,69 | Keaadaan Maret 2012 |
| Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | % | 77,36 | 77,6 | 77,97 | na | |
| <u>EKONOMI</u> | | | | | | |
| PDRB Harga Berlaku | Triliun Rp | 757,02 | 862,16 | 982,54 | 530,11 | s/d Semester I/2012 |
| PDRB Harga Konstan 2000 | Triliun Rp | 371,40 | 395,66 | 422,16 | 220,05 | s/d Semester I/2012 |
| Laju Pertumbuhan Ekonomi | % | 5,02 | 6,50 | 6,71 | 6,58 | Semester I/2012 (yoy) |
| PDRB Perkapita Harga Berlaku | Juta Rp | 82,15 | 89,73 | 101,01 | na | |
| Inflasi | % | 2,34 | 6,21 | 3,97 | 2,03 | s/d Juli 2012 |
| Ekspor Produk DKI Jakarta | Juta US\$ | 7 536,44 | 8 464,90 | 11 043,45 | 5 882,52 | s/d Semester I/2012 |
| Ekspor yang melalui pelabuhan di DKI Jakarta | Juta US\$ | 32 536,51 | 39 648,26 | 46 476,17 | 24 302,91 | s/d Semester I/2012 |
| Impor yang melalui pelabuhan di DKI Jakarta | Juta US\$ | 48 099,31 | 48 099,31 | 88 874,02 | 40 435,74 | s/d Semester I/2012 |
| Jumlah Wisatawan Mancanegara | Juta Orang | 1,45 | 1,90 | 2,004 | 1,028 | s/d Semester I/2012 |

Keterangan:

na : Not Available/Belum Tersedia

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

DKI Jakarta Provinsi Terkecil se-Indonesia

Luas wilayah Jakarta sebesar 0,035 persen dari luas daratan Indonesia, atau 0,57 persen dari luas Pulau Jawa

GEOGRAFI

Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 7 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $6^{\circ}12'$ LS dan $106^{\circ}48'$ BT. Secara geografis Jakarta berbatasan dengan Provinsi Banten disebelah barat, Provinsi Jawa Barat di timur dan selatan serta Laut Jawa di utara. Dibagian utara Jakarta terbentang pantai sepanjang ± 35 km tempat bermuara 13 sungai dan 2 kanal.

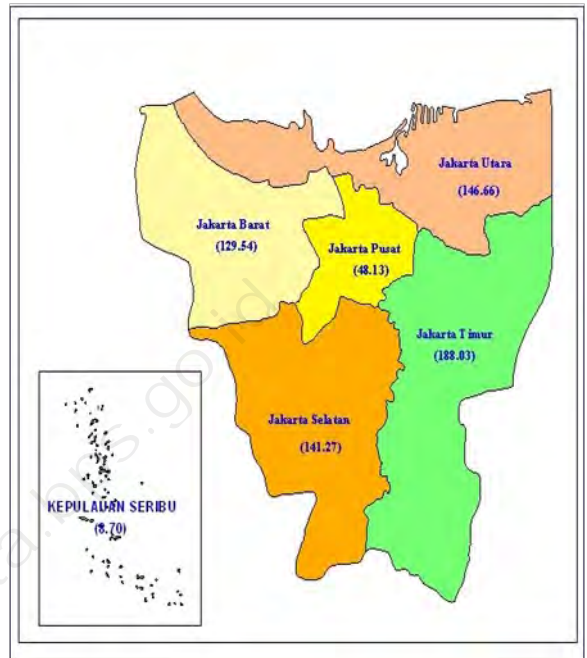
Berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 Tahun 2007, luas wilayah Provinsi DKI Jakarta terdiri dari daratan seluas $662,33 \text{ km}^2$ termasuk 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu dan lautan seluas $6.977,5 \text{ km}^2$.

IKLIM

Kota Jakarta dan pada umumnya seluruh daerah di Indonesia mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni-September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga terjadi musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember-Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim hujan.

Keadaan Kota Jakarta secara umum panas dengan suhu udara rata-rata di sepanjang tahun 2011 berkisar antara $27,3^{\circ}\text{C}$ - $29,2^{\circ}\text{C}$. Temperatur rata-rata terendah terjadi pada bulan Januari, sedangkan tertinggi pada bulan Oktober. Sementara kelembaban udara rata-rata antara 68% dan 79%, terendah pada bulan September, sedangkan tertinggi pada bulan Januari dan Februari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar $230,7 \text{ mm}^2$, dan hari hujan tertinggi yaitu selama 25 hari terjadi pada bulan Januari.

Peta DKI Jakarta



Statistik Geografi dan Iklim DKI Jakarta

| Uraian | Satuan | 2011 |
|--------------------------------|---------------|--------|
| Luas | km^2 | 662,33 |
| Pulau | | 110 |
| Kecepatan Angin | m/se | 5,2 |
| Kelembaban | % | 74,3 |
| Hari Hujan | hari | 153 |
| Kelurahan di Pesisir | kel | 15 |
| Kelurahan Dilalui Sungai | kel | 7 |
| Kelurahan Tidak Dilalui Sungai | kel | 8 |
| Kelurahan Bukan Pesisir | kel | 252 |
| Kelurahan Dilalui Sungai | kel | 188 |
| Kelurahan Tidak Dilalui Sungai | kel | 64 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

2

PEMERINTAHAN

Mayoritas PNS di Provinsi DKI Jakarta Lulusan Diploma Keatas
62 % PNS Jakarta berpendidikan Diploma Keatas, sedangkan 38 % berpendidikan SMA kebawah

Statistik Pemerintahan di DKI Jakarta

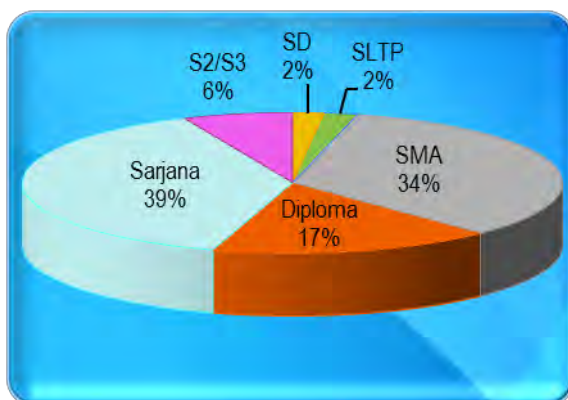
| Wilayah Administrasi | 2009 | 2010 | 2011 |
|----------------------|---------|---------|---------|
| Kabupaten Adm | 1 | 1 | 1 |
| Kota | 5 | 5 | 5 |
| Kecamatan | 44 | 44 | 44 |
| Kelurahan | 267 | 267 | 267 |
| Jumlah PNS | | | |
| Laki-laki | 55 844 | 59 586 | 74 861 |
| Perempuan | 46 601 | 48 502 | 54 760 |
| Total PNS | 102 445 | 108 088 | 129 621 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Tahukah Anda

**** **DKI Jakarta menjadi satu-satunya provinsi di Indonesia dengan otonomi daerah tingkat provinsi**

Tingkat Pendidikan PNS di DKI Jakarta 2011 (%)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

WILAYAH ADMINISTRASI

Berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2007 Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, memiliki status istimewa dan diberikan otonomi khusus, sehingga seluruh kebijakan mengenai pemerintahan maupun anggaran ditentukan pada tingkat provinsi.

Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta terbagi menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi. Secara paralel jumlah wilayah administrasi dibawahnya ada sebanyak 44 kecamatan dan 267 kelurahan.

Untuk memudahkan koordinasi pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, struktur administrasi DKI Jakarta dibagi menjadi Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Sampai dengan tahun 2011, jumlah RW di DKI Jakarta ada 2 705 dan RT sebanyak 30 195. Sejak tahun 2006 setiap RW dan RT mendapat bantuan anggaran operasional dari APBD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

PEGAWAI NEGERI SIPIL

Pegawai negeri sipil (PNS) di DKI Jakarta merupakan gabungan PNS di lingkungan Pemprov dan di luar lingkungan Pemprov DKI Jakarta (PNS Pemerintah Pusat di wilayah Provinsi DKI Jakarta). Pada tahun 2010 jumlah PNS meningkat sebanyak 5 643 orang, dan pada tahun 2011 bertambah sebesar 21 533 pegawai. Perbandingan PNS laki-laki dan perempuan menunjukkan tren yang meningkat 1,19 di tahun 2009 menjadi 1,36 di tahun 2011. Sementara dari sisi kualitas sumber daya PNS semakin meningkat, hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan pegawai yaitu semakin tingginya pegawai yang berpendidikan Diploma keatas.

PEMERINTAHAN

2

Realisasi Pendapatan Daerah Jakarta Tahun 2011 sebesar 28,3 Trilyun Rupiah

PAD memberikan kontribusi terbesar sebesar 63 persen terhadap total pendapatan

APBD

Untuk membiayai pembangunan di Provinsi DKI Jakarta yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada struktur APBD. Pada tahun 2011 sumber pendapatan daerah terbesar (sekitar 63%) berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), selebihnya berasal dari pendapatan transfer (dana perimbangan) dan lainnya sebesar 37 persen. Dari komponen PAD, penyumbang terbesar adalah pajak daerah yang mencapai lebih dari 85 persen dari PAD atau 53 persen dari pendapatan keseluruhan. Kondisi perekonomian yang terus membaik di tahun 2011, menjadikan target pendapatan daerah dapat terlampaui.

Pada tahun 2011 pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan belanja lebih dari 26 trilyun rupiah. Jumlah ini meningkat 35 persen dibanding tahun 2009, dan jika dibandingkan tahun 2010 meningkat sebesar 23 persen.

Belanja pemerintah provinsi terbesar (28%) digunakan untuk membiayai pendidikan. Ini melampaui amanat Undang-Undang Sisdiknas yang sebesar 20 persen. Pengeluaran lain yang relatif besar adalah pelayanan umum (24%), perumahan dan fasilitas umum (16%), dan ekonomi (12%).

Tahukah Anda

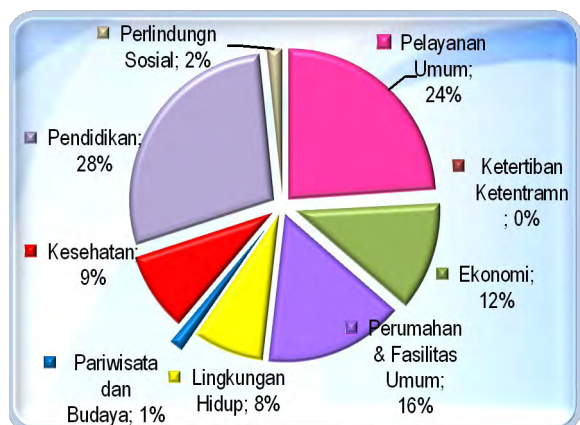
****** Sisa lebih pembiayaan APBD Provinsi DKI Jakarta di atas 10 persen dari nilai APBD**

Realisasi APBD DKI Jakarta (Milyar Rp.)

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|---------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Pendapatan | 19 262,8 | 23 025,0 | 28 296,9 |
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 10 601,1 | 12 971,9 | 17 825,5 |
| Pendapatan Transfer /Dana Perimbangan | 8 650,8 | 9 537,6 | 9 149,7 |
| Lain-Lain | 108 | 515,5 | 1 321,7 |
| Belanja | 19 511,1 | 21 555,4 | 26 423,7 |
| Belanja Operasi | 14 694,5 | 16 312,3 | 19 107,4 |
| Belanja Modal | 4 816,6 | 5 243,1 | 7 316,3 |
| Surplus/Defisit | (248,4) | 1 469 | 1 873 |
| Pembiayaan | 4 005,1 | 3 439,0 | 4 596,9 |
| Penerimaan | 4 446,4 | 3 748,5 | 4 926,1 |
| Pengeluaran | 441,3 | 309,5 | 329,2 |
| Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran | 3 756,7 | 4 908,6 | 6 470,1 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Persentase Anggaran Pemerintah Provinsi Berdasarkan Fungsinya Tahun 2011



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

3

PENDUDUK

Penduduk DKI Jakarta tahun 2011 menurut proyeksi tercatat 9 729 523 orang

Jumlah Penduduk Hasil SP2010 dan Proyeksi Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota

| Kab/Kota | Jumlah Penduduk | | Kepadatan Penduduk (km ² /jiwa) | |
|------------------|------------------|------------------|--|---------------|
| | 2010 | 2011 | 2010 | 2011 |
| Kepulauan Seribu | 21 082 | 21 349 | 2 423 | 2 454 |
| Jakarta Selatan | 2 062 232 | 2 088 364 | 14 598 | 14 783 |
| Jakarta Timur | 2 693 896 | 2 728 032 | 14 327 | 14 509 |
| Jakarta Pusat | 902 973 | 914 415 | 18 761 | 18 999 |
| Jakarta Barat | 2 281 945 | 2 310 861 | 17 615 | 17 838 |
| Jakarta Utara | 1 645 659 | 1 666 512 | 11 221 | 11 363 |
| Jumlah | 9 607 787 | 9 729 523 | 13 158 | 13 325 |

Sumber : berbagai sumber BPS

Indikator Kependudukan DKI Jakarta

| Uraian | Satuan | SP2000 | SP2010 |
|---|----------------------|-----------|-----------|
| Jumlah Penduduk | Jiwa | 8 347 083 | 9.607 787 |
| Laki-laki | Jiwa | 4 223 125 | 4 870 938 |
| Perempuan | Jiwa | 4 123 958 | 4 736 849 |
| Pertumbuhan Penduduk | % | 0,14 | 1,42 |
| Kepadatan Penduduk | Jiwa/Km ² | 12 603 | 13 158 |
| Sex Ratio | % | 102 | 103 |
| Jumlah ruta | ruta | 2 227 140 | 2 509 096 |
| Rata-rata ART | (jiwa/ruta) | 3,74 | 3,93 |
| % Penduduk menurut kelompok Umur | | | |
| 0 – 14 thn | Jiwa | 1 985 262 | 2 297 746 |
| 15 – 64 thn | Jiwa | 6 159 939 | 7 016 229 |
| > 65 thn | Jiwa | 179 506 | 293 812 |

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Penduduk DKI Jakarta tahun 2011 menurut proyeksi berjumlah 9 729 523 jiwa. Angka ini meningkat sebanyak 121 736 orang dibanding hasil Sensus Penduduk 2010 sebesar 9 607 787 orang.

Distribusi penduduk menurut kabupaten/kota di Jakarta tidak merata. Hal ini dapat dilihat dari kepadatan penduduk, yang menunjukkan Jakarta Pusat adalah kota terpadat yaitu sebesar 18 999 penduduk per km². Selanjutnya berturut-turut Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara dan terakhir adalah Kabupaten Kepulauan Seribu.

Laju pertumbuhan penduduk DKI Jakarta tahun 2000-2010 sekitar 1,42 persen. Angka ini 10 kali lipat bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 1990 - 2000. Semenjak berlaku otonomi daerah tahun 2000, pengawasan program Keluarga Berencana berkurang, sehingga berdampak terhadap meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Selain itu juga karena tingkat kesehatan (tercermin dari rendahnya angka kematian bayi, dan bila dibandingkan kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian) dan angka harapan hidup yang terus meningkat.

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM DKI Jakarta Menempati Peringkat Pertama Secara Nasional

Rata-rata kenaikan IPM selama 3 tahun terakhir sebesar 0,24 % pertahunnya

4

Pembangunan manusia yang mencakup tiga dimensi yaitu umur panjang, pengetahuan dan standar kehidupan yang layak dapat dilihat dari perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM). Tercapainya upaya pembangunan manusia berkelanjutan didukung antara lain oleh pertumbuhan ekonomi yang baik. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja yang merupakan jembatan penghubung antara pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi. Dalam kurun waktu tahun 2009-2011 pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta mencapai angka diatas 6 persen.

Perkembangan angka IPM selama kurun waktu 2009-2011 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2009 sebesar 77,36 lalu meningkat di tahun 2011 menjadi 77,97. Kenaikan itu didukung oleh semua komponen IPM.

Peningkatan angka harapan hidup menunjukkan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Jakarta. Berkembangnya fasilitas kesehatan memberikan andil dalam capaian ini. Dari sisi pengetahuan meliputi angkat melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kontribusi berbagai kebijakan pemerintah, seperti kebijakan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, pemberian Biaya Operasional Sekolah (BOS) turut memberkan andil untuk capaian yang diperoleh. Sedangkan dimensi standar hidup layak direpresentasikan dari pendapatan perkapita disesuaikan, menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 2009-2011.

Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Karakteristik Pembentuk IPM

| Karakteristik | Satuan | 2009 | 2010 | 2011 |
|-----------------------------------|--------|--------------|--------------|--------------|
| Angka Harapan Hidup | Tahun | 73,05 | 73,20 | 73,35 |
| Angka Melek Huruf | % | 98,94 | 99,13 | 99,15 |
| Rata-rata Lama Sekolah | Tahun | 10,90 | 10,93 | 10,95 |
| Pendapatan Per Kapita Disesuaikan | Rp.000 | 627,5 | 628,67 | 632,17 |
| IPM | | 77,36 | 77,60 | 77,97 |

Sumber : BPS-RI

5

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran di DKI Jakarta Terus Menurun

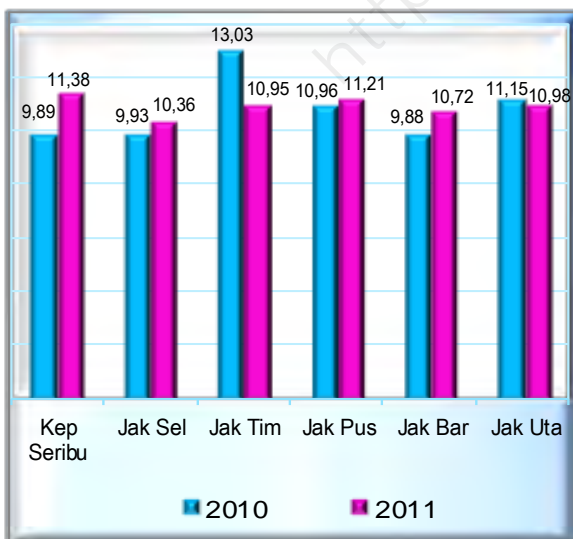
Selama kurun waktu 2010-2012 tingkat pengangguran berkurang dari 10,80% di tahun 2010 menjadi 10,72% di tahun 2012

Statistik Ketenagakerjaan DKI Jakarta

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------------------------|----------|----------|----------|
| Penduduk Usia 15 thn keatas | 7 772,81 | 7 415,69 | 7 464,44 |
| Angkatan Kerja | 5 272,60 | 5 143,83 | 5 283,23 |
| Penduduk Bekerja | 4 689,76 | 4 588,42 | 4 716,72 |
| Penganggur | 582,85 | 555,41 | 566,51 |
| TPAK (%) | 67,83 | 69,36 | 70,83 |
| Tingkat Pengangguran (%) | 11,05 | 10,80 | 10,72 |
| Bekerja (%) | 88,95 | 89,20 | 89,28 |
| UMP (ribu) | 1 118,0 | 1 290 | 1 529 |
| Bekerja di Sektor A (%) | 0,61 | 1,00 | 2,63 |
| Bekerja di Sektor M (%) | 20,96 | 18,95 | 17,09 |
| Bekerja di Sektor S (%) | 78,43 | 80,05 | 80,28 |

Sumber : Sakernas 2010-2011

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah, 2011-2012 (%)



Sumber : Sakernas 2010-2011

Selama periode 2010-2012, rata-rata persentase penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di DKI Jakarta yang masuk dalam kategori angkatan kerja tercatat lebih dari 69 persen. Dalam kurun waktu tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 67,83 persen di tahun 2010 menjadi 69,36 persen di tahun 2011. Kemudian di tahun 2012 naik 1,47 poin menjadi 70,83 persen.

Demikian juga untuk tingkat kesempatan kerja di DKI Jakarta dari tahun 2010 sampai dengan 2012 terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang bekerja terus meningkat dari 88,95 persen di tahun 2010 menjadi 89,28 persen di tahun 2012. Penambahan jumlah tenaga kerja yang relatif besar, namun tingkat pengangguran di Jakarta masih di kisaran angka 10 persen, meskipun dalam tiga tahun terakhir terus menurun.

Berdasarkan pendekatan tiga sektor utama (*Agriculture, Manufacture* dan *Services*), Sektor jasa-jasa (S) mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Selama tahun 2010-2012 penyerapan tenaga kerja pada sektor ini lebih dari 78 persen. Pada tahun 2012 sektor jasa-jasa mampu menyerap sebesar 80,28 persen. Sementara itu sektor *Manufacture* (industri, konstruksi dan LGA) menempati urutan kedua yaitu sebesar 17,09 persen. Sektor *Agriculture* (pertanian dan pertambangan) hanya menyerap sebesar 2,63 persen.

KETENAGAKERJAAN

Persentase Pekerja Sektor Formal Terus Meningkat

Di tahun 2012, persentase pekerja sektor formal tercatat 69,14%, sementara sektor informal sebesar 30,86%

5

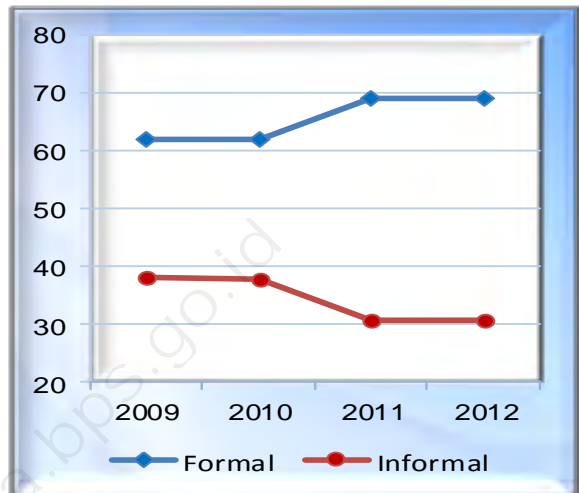
Kegiatan formal dan informal dari tenaga kerja dapat dilihat dari status pekerjaan. Klasifikasi formal adalah mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan yang berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan status lainnya masuk dalam klasifikasi informal. Dari tahun 2009-2012, persentase penduduk yang bekerja di sektor formal terus menunjukkan peningkatan. Dari 69,11 persen di tahun 2011 naik menjadi 69,14 (3,26 juta) pada tahun 2012.

Upah minimum Provinsi (UMP) di DKI Jakarta selama tahun 2009-2012 terus mengalami kenaikan. Persentase kenaikan UMP dari tahun 2011 ke tahun 2012 merupakan tertinggi selama kurun waktu 6 tahun terakhir sebesar 18,54 persen. Sejak tahun 2009 UMP DKI Jakarta sudah menembus Rp. 1 juta rupiah yaitu Rp.1.069.865,-. Selanjutnya naik 11,04 persen di tahun 2010 menjadi Rp.1.188.010,-. Di tahun 2012 sebesar Rp. 1.529.150,- naik sebesar Rp.239.150,-. Selama kurun waktu 10 tahun terakhir persentase kenaikan UMP selalu lebih tinggi dari inflasi, kecuali di tahun 2005 dan tahun 2008.

Tahukah Anda

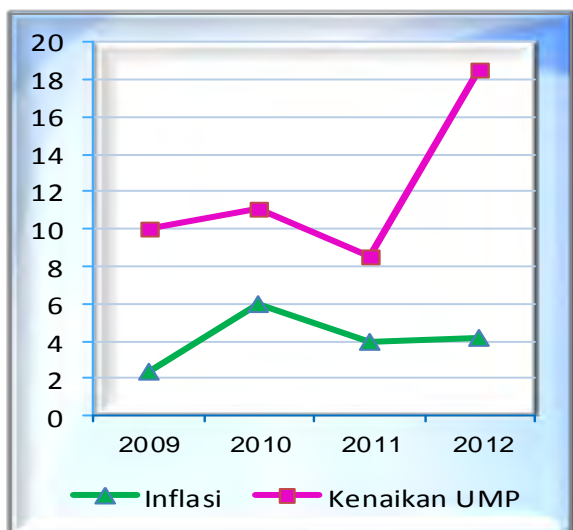
**** Selain UMP juga ditetapkan UMPS (Upah Minimum Sektoral Provinsi) yang dibayarkan secara sektoral oleh perusahaan di bidang usaha sejenis yang memiliki kemampuan membayar upah di atas UMP

Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja pada sektor Formal dan Informal Tahun 2009-2012 (%)



Sumber : BPS DKI Jakarta

Inflasi dan Kenaikan UMP DKI Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

6

KESEHATAN

Kesehatan Penduduk Jakarta Terus Membaik

Persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan di tahun 2011 sebesar 32,69 berkurang 4,12 poin dibanding tahun 2010

Indikator Kesehatan DKI Jakarta, 2009-2011

| Uraian / Jenis Kelamin | 2009 | 2010 | 2011 |
|---|--------------|--------------|--------------|
| Angka kematian bayi per 1000 kelahiran | | | |
| Laki-laki | 9,0 | 8,8 | 8,6 |
| Perempuan | 7,2 | 7,0 | 6,9 |
| Laki-laki + Perempuan | 8,1 | 7,9 | 7,7 |
| Angka Harapan Hidup | | | |
| Laki-laki | 74,3 | 74,4 | 74,6 |
| Perempuan | 77,9 | 78,0 | 78,1 |
| Laki-laki + Perempuan | 76,0 | 76,2 | 76,3 |
| % balita pernah diimunisasi | 98,12 | 92,32 | 97,90 |

Sumber : Susenas 2009-2011

Persentase Penduduk yang Memiliki Keluhan Kesehatan, di DKI Jakarta



Sumber : Susenas 2009-2011

Beberapa indikator kesehatan memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan pada tiga tahun terakhir. Tercatat angka kematian bayi pada tahun 2011 sebesar 7,7 persen. Angka ini menurun 0,2 poin dibanding tahun 2010. Di tahun ini kematian bayi laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, yaitu 8,6 kematian bayi laki-laki dan 6,9 kematian bayi perempuan. Tingginya angka kematian bayi laki-laki berimplikasi pada rendahnya rata-rata angka harapan hidup laki-laki dibandingkan perempuan. Angka harapan hidup perempuan pada tahun 2011 mencapai 78,1 tahun, sementara pada laki-laki sebesar 74,6 tahun. Secara rata-rata, angka harapan hidup penduduk DKI Jakarta mencapai 76,3 tahun.

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama tahun 2011 menurun dibanding tahun 2009-2010. Tahun 2009 sebanyak 36,81 persen, turun menjadi 33,81 persen di tahun 2010, dan tahun 2011 turun 1 poin sebesar 32,69 persen. Penurunan persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan menunjukkan kesejahteraan penduduk semakin membaik. Hal mendasar terkait kesehatan adalah masalah perilaku hidup bersih dan sehat ini. Masalah penyakit menular dan tak menular secara otomatis akan menurun sejalan dengan lingkungan yang bersih dan sehat, utamanya penduduk yang tinggal di permukiman padat dan kumuh.

KESEHATAN

6

Pemberian ASI Eksklusif Terus Meningkat

Persetase balita yang mendapat ASI eksklusif meningkat dari 30,246% di tahun 2009 menjadi 34,13% di tahun 2011

Fasilitas pelayanan kesehatan di Jakarta relatif mudah dijangkau dan lengkap. Dari Puskesmas hingga rumah sakit bertaraf internasional tersedia disini. Harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baikpun dapat terwujud. Peningkatan mutu layanan terhadap masyarakat selaras dengan naiknya jumlah warga yang berobat ke Puskesmas daripada ke rumah sakit. Di tahun ini sudah ada 24 dari 44 puskesmas kecamatan naik statusnya menjadi puskesmas rawat inap.

Sejalan dengan itu di tahun 2011 persentase balita yang pernah diimunisasi mencapai 97,90 persen. Angka ini meningkat dibandingkan kondisi tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2010 dan 2009 sebesar 92,32 persen.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi, khususnya secara eksklusif (minimal 6 bulan tanpa makanan/minuman tambahan) dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan. Bila pada tahun 2009 sebanyak 30,24 persen ibu menyusui secara eksklusif, pada tahun 2011 menjadi 34,13 persen dari jumlah total ibu menyusui. Usaha pemerintah dalam mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif memperoleh respon yang positif dari masyarakat Jakarta.

Penolong Kelahiran di DKI Jakarta

| Penolong Kelahiran | 2009 | 2010 | 2011 |
|--------------------|-------|------|-------|
| Dokter | 35,43 | 38,8 | 40,86 |
| Bidan | 62,02 | 58,9 | 56,96 |
| Paramedis | 0,69 | 0,3 | 0,28 |
| Dukun | 1,7 | 1,9 | 1,7 |
| Family | 0,11 | - | - |
| Lainnya | 0,05 | 0,1 | 0,22 |

Sumber : Susenas 2009-2011

Tahukah Anda

**** **Sebagian besar balita, di Jakarta kelahirannya dotolong oleh bidan (56,96 persen). Urutan berikutnya adalah oleh dokter (40,86 persen), dan sekitar 1,7 persen yang ditolong dukun**

Peersentase Balita Usia 6-59 Bulan Menurut Lama pemberian ASI tanpa Minuman/Makanan Tambahan

| Lama Pemberian ASI tanpa Makanan Tambahan | 2009 | 2010 | 2011 |
|---|---------------------|---------------------|------------------|
| ASI saja selama < 6 Bulan | 69,76 | 65,98 | 65,87 |
| ASI saja minimal 6 bulan (ASI eksklusif) | 30,24 | 34,02 | 34,13 |
| Jumlah | 100,00 (704 987) | 100,00 (771 190) | 100 (740 027) |

Sumber : Susenas 2009-2011

7

PENDIDIKAN

Kesempatan Menempuh Pendidikan Lebih Lama dan Lebih baik dapat Diperoleh di DKI Jakarta

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2011



Sumber : Susenas 2009-2011

Indikator Pendidikan DKI Jakarta 2009-2011

| | 2009 | 2010 | 2011 |
|---|-------|-------|-------|
| Angka Buta Huruf | | | |
| Laki-laki | 0,44 | 0,60 | 0,52 |
| Perempuan | 1,53 | 1,20 | 1,67 |
| Total | 1,00 | 0,80 | 1,10 |
| Rata-rata Lama Sekolah (tahun) usia 15 + | | | |
| Total | 10,90 | 10,93 | 10,93 |
| Angka Partisipasi Sekolah (APS) | | | |
| 7 - 12 | 99,06 | 99,16 | 98,09 |
| 13 - 15 | 90,75 | 91,45 | 92,01 |
| 16 - 18 | 61,34 | 61,99 | 58,56 |

Sumber : Susenas 2009-2011

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk di Jakarta relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan penduduk di provinsi lain di Indonesia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengalokasikan lebih dari 20 persen dari total APBD untuk pendidikan.

Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk sekitar 37 persen penduduk Jakarta menamatkan SMA, bahkan sebesar 14 persen menamatkan perguruan tinggi.

Program pendidikan untuk masyarakat miskin yang dilakukan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan seperti beasiswa untuk tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta pendidikan menengah (SMU/K) dan pendidikan tinggi.

Capaian pembangunan di bidang pendidikan selama tahun 2011-2012 masih cukup menggembirakan. Hal ini ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan SD (usia 7-12 tahun) sebesar 98,09 persen, di tingkat SLTP (usia 13-15 tahun) sebesar 92,01 persen, dan di tingkat SLTA (usia 16-18 tahun) sebesar 58,56 persen.

PENDIDIKAN

7

Mayoritas Penduduk DKI Jakarta (37,27%) Tamat SMA sementara penduduk yang tamat perguruan tinggi (S1 ke atas) sebesar 9,53%

Ketersediaan dan kelayakan sarana pendidikan dapat digambarkan melalui indikator rasio murid-kelas. Semakin kecil rasio murid-kelas, maka proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik, karena kepadatan murid dalam kelas menjadi lebih kecil.

Rasio murid-guru di TK sebesar 10,72, yang berarti setiap 1 guru memiliki beban tanggung jawab untuk sekitar 11 siswa TK. Sementara di tingkat SD setiap guru memiliki beban tanggung jawab terhadap sekitar 22 murid SD. Di tingkat SLTP seorang guru rata-rata bertanggung jawab terhadap sekitar 14 murid dan di tingkat SLTA setiap guru memiliki beban tanggung jawab terhadap sekitar 11 murid.

Rasio murid-kelas tertinggi berada pada jenjang SD yaitu 36,32. Artinya setiap satu kelas rata-rata diisi oleh 36 orang murid. Jumlah yang relatif besar ini dapat mempengaruhi ketidaknyamanan siswa dalam proses belajar. Sementara untuk jenjang SLTP, rasio murid kelas sebesar 35,10. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan jenjang SD, sehingga proses belajar mengajar di tingkat SLTP lebih memadai dibandingkan pada tingkat SD. Pada jenjang SLTA rasio murid kelas sebesar 34,37 ini berarti kepadatan kelas di tingkat SLTA lebih rendah dibandingkan kepadatan kelas di tingkat SLTP dan lebih rendah dibandingkan tingkat SD.

Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di DKI Jakarta, 2010/2011

| Tingkat Pendidikan | Sekolah | Murid | Guru |
|--------------------|---------|---------|--------|
| TK | 1790 | 93 296 | 8 704 |
| SD | 2 998 | 828 281 | 37 485 |
| SLTP | 938 | 339 455 | 24 247 |
| SMU | 499 | 183 266 | 16 462 |
| SMK | 580 | 203 565 | 16 043 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Tahukah Anda

****** Dibandingkan dengan angka buta huruf secara nasional, DKI Jakarta menempati urutan kedua setelah Sulawesi Utara (0,70 persen)**

Rasio Murid, Guru dan Rasio Murid-Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, di DKI Jakarta, Tahun 2010/2011



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

8

PERUMAHAN

58,01 Persen Rumah tangga Jakarta Memiliki Luas Lantai Per Kapita $\geq 10 \text{ m}^2$

Rumah Susun Sederhana Menurut Kota 2011

| Kota | Jumlah Lokasi | Luas Area (Ha) | Jumlah Unit |
|-----------------|---------------|----------------|-------------|
| Jakarta Selatan | 2 | 2,60 | 440 |
| Jakarta Timur | 6 | 10,71 | 2 365 |
| Jakarta Pusat | 8 | 50 368,00 | 2 698 |
| Jakarta Barat | 3 | 35 743,00 | 1 310 |
| Jakarta Utara | 4 | 29,16 | 3 712 |
| DKI Jakarta | 23 | 86 153,47 | 10 525 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Tahukah Anda

**** *Ketersediaan lahan yang terbatas dan harga tanah yang tinggi merupakan kendala utama dalam kepemilikan rumah di Jakarta*

Indikator Perumahan (%) di DKI Jakarta

| Karakteristik | 2009 | 2010 | 2011 |
|--|-------|-------|-------|
| Lantai (bukan tanah) | 96,97 | 96,40 | 99,75 |
| Luas lantai per kapita ($\geq 10 \text{ m}^2$) | 55,70 | 53,91 | 58,01 |
| Dinding (tembok) | 91,85 | 90,80 | 91,88 |
| Atap (kayu/sirap, beton, genteng) | 58,56 | 56,11 | 55,03 |
| Fasilitas penerangan (listrik) | 99,56 | 99,79 | 99,95 |
| Fasilitas air minum (leding/kemasan) | 76,20 | 79,30 | 81,94 |
| Jamban (milik sendiri) | 77,23 | 72,84 | 76,30 |
| Tempat pembuangan akhir tinja (tangki septik) | 91,66 | 93,34 | 93,90 |

Sumber : Susenas 2010-2012

Berkembangnya pembangunan di Jakarta, menjadikan peruntukan untuk tempat tinggal semakin terbatas. Hal ini mengakibatkan harga tanah di Jakarta semakin tinggi. Sementara jumlah penduduk terus bertambah, sehingga semakin sulit bagi masyarakat DKI Jakarta untuk memiliki rumah.

Di DKI Jakarta masih ada sekitar 42 persen perumahan dengan luas lantai kurang dari 10 m^2 . Oleh karena itu salah satu solusi kepemilikan rumah bagi warga Jakarta adalah dengan membeli rumah susun sederhana dengan harga yang terjangkau. Saat ini jumlah unit di DKI Jakarta ada 10 525 unit dari 23 lokasi Rusunami.

Hampir seluruh rumah tangga di DKI Jakarta (99,95 persen) menggunakan listrik sebagai fasilitas penerangannya baik listrik PLN maupun Non PLN. Jaringan listrik yang sudah merata di seluruh wilayah kecuali Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, menyebabkan masyarakat mudah mengakses listrik.

Pada tahun 2009, sekitar 91,66 persen rumah tangga menggunakan tangki septik. Angka ini meningkat menjadi 93,90 persen pada tahun 2011. Penggunaan air minum leding atau kemasan memperlihatkan peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2009, rumah tangga yang mengkonsumsi air bersih (leding/kemasan) tercatat sebanyak 76,20 persen. Pada tahun 2011, persentasenya naik hampir 6 poin menjadi 81,94 persen. Meningkatnya penggunaan air leding dan kemasan sebagai sumber air minum memberikan indikasi bahwa air tanah di DKI Jakarta sudah tidak layak minum.

KEMISKINAN

Angka Kemiskinan Tahun 2012 Turun 0,06 Poin
Persentase penduduk miskin tahun 2012 turun menjadi 3,69 persen, dari 3,75 persen di tahun 2011

9

Secara makro, jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Seiring dengan laju inflasi, Garis Kemiskinan di DKI Jakarta terus menunjukkan peningkatan. Sejak tahun 2009, GK di DKI Jakarta mencapai angka di atas 300 ribu per kapita per bulan. Pada tahun 2012, GK naik sebesar 6,63 persen yaitu dari Rp. 355 480 per kapita per bulan di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 379 052,- per kapita per bulan di tahun 2012.

Penduduk miskin di DKI Jakarta pada tahun 2012 menunjukkan penurunan yakni sebesar 363,2 ribu orang (3,69 persen) dari 363,42 ribu (3,75 persen) pada tahun 2011 atau menurun sebesar 220 orang.

Disamping jumlah penduduk miskin yang turun, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung meningkat dan mendekati garis kemiskinan, serta ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin mengecil.

Tahukah Anda

****** Pada periode tahun 2011-2012, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) menunjukkan penurunan. Penurunan kedua indeks ini mengindikasikan bahwa kondisi yang membaik dari penduduk miskin**

Indikator Kemiskinan di DKI Jakarta

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|-------------------------------------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk Miskin (000 orang) | 323,2 | 312,2 | 363,4 | 363,2 |
| Persentase Penduduk Miskin (%) | 3,62 | 3,48 | 3,75 | 3,69 |
| Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/ bulan) | 316.936 | 331.169 | 355.480 | 379.052 |
| Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) | 0,57 | 0,45 | 0,60 | 0,50 |
| Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) | 0,14 | 0,11 | 0,15 | 0,13 |

Sumber : Susenas 2009-2012

Trend Kemiskinan DKI Jakarta



Sumber : Susenas 2009-2012

10

PERTANIAN

Produksi Perikanan Meningkat 4,52Persen

Kenaikan produksi ditopang oleh kenaikan tangkapan ikan laut lepas dan budi daya ikan laut

Hasil Tanaman Hias DKI Jakarta

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|------------------------------|---------|---------|---------|
| Anggrek | | | |
| Luas Panen (m ²) | 131 235 | 171 831 | 318 548 |
| Produksi (ribu tangkai) | 1 258,0 | 1 305,6 | 1 683,6 |
| Kuping Gajah | | | |
| Luas Panen (m ²) | 22 077 | 17 722 | 68 655 |
| Produksi (tangkai) | 67 380 | 67 463 | 85 385 |
| Pisang-pisangan | | | |
| Luas Panen (m ²) | 22 820 | 24 993 | 15 394 |
| Produksi (tangkai) | 100 866 | 100 069 | 25 551 |
| Mawar | | | |
| Luas Panen (m ²) | 14 843 | 14 730 | 21 495 |
| Produksi (tangkai) | 37 421 | 26 550 | 31 863 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Hasil Budidaya dan Penangkapan Ikan Di DKI Jakarta - (ton)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Keterbatasan luas lahan pertanian di DKI Jakarta tidak menghalangi para petani tanaman hias untuk berproduksi. Bahkan peningkatan produksi berbagai jenis tanaman hias sejalan dengan luas panen yang bertambah secara signifikan. Khusus untuk tanaman anggrek, di tahun 2011 produksi naik 29 persen, dengan luas panen yang meningkat 85 persen. Demikian juga produksi kuping gajah dan mawar masing-masing meningkat sebesar 27 persen dan 20 persen. Permintaan yang cukup tinggi mendorong petani mengembangkan anggrek dalam bentuk bunga potong maupun bunga pot.

Wilayah DKI Jakarta yang sebagian besar adalah lautan, menjadikan sub sektor perikanan (terutama ikan laut) memiliki potensi ekonomi tersendiri. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan produksi tangkapan ikan laut lepas sebesar 4,52 persen yaitu dari 172,4 ribu ton di tahun 2010 menjadi 180,2 ribu ton di tahun 2011. Untuk perikanan budi daya, lonjakan yang sangat tinggi terjadi pada budi daya kolam, yaitu sekitar 6 kali lipat dibandingkan tahun 2010, demikian juga dengan budi daya tambak, naik sekitar 74 persen. Sedangkan budi daya laut terjadi penurunan produksi sekitar 40 persen dibanding tahun 2010.

Sementara dari sisi nilai produksi baik perikanan tangkap maupun budidaya juga mengalami kenaikan. Seiring dengan kenaikan produksi, budidaya kolam mengalami kenaikan tertinggi yaitu hampir 6,8 kali lipat.

ENERGI DAN AIR BERSIH

Produksi Listrik Disalurkan Meningkat, Daya Listrik Hilang (Loses) meningkat
Di tahun 2011 produksi listrik disalurkan meningkat 6,35 %,
Loses meningkat 0,6 poin

11

Sebagai ibu kota negara dengan berbagai aktifitasnya mendorong tingginya konsumsi listrik di Jakarta. Namun demikian konsumsi listrik belum sepenuhnya dapat terpenuhi karena peningkatan pasokan listrik tidak mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan listrik. Di tahun 2011 produksi listrik yang disalurkan di Jakarta meningkat 7 persen, dengan jumlah pelanggan sebesar 3,87 juta. Tantangan terbesar dalam manajemen listrik di Jakarta adalah bagaimana mengatur beban puncak sehingga inefisiensi listrik bisa diminimalkan mengingat gap penggunaan listrik di siang hari (hari kerja) sangat besar dibandingkan penggunaan di malam hari. Kehilangan daya yang diderita PT PLN di tahun 2011 mencapai 4.518 juta MWH atau naik sebesar 12,64 persen dari tahun sebelumnya.

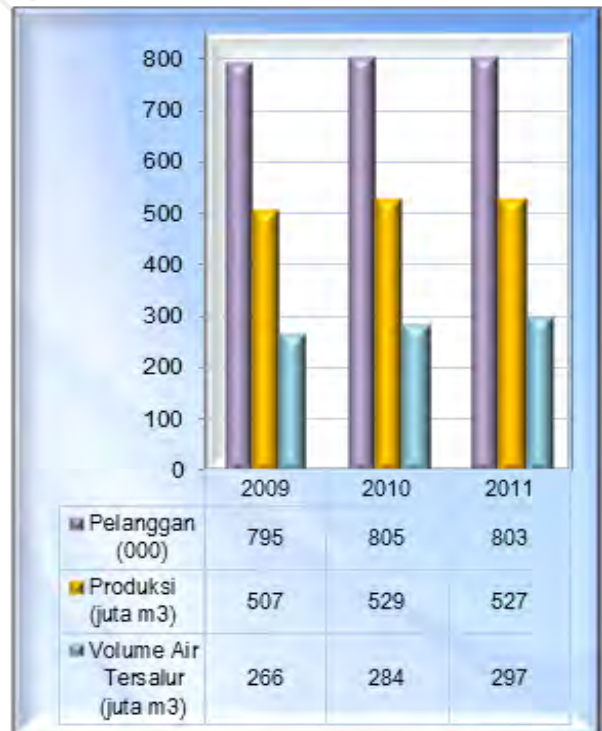
Di sisi lain, kebutuhan air bersih di Jakarta menjadi sangat vital mengingat kondisi air tanah yang sudah tidak layak serta pembatasan penggunaan air tanah demi menjaga lingkungan. Untuk itu, pemerintah provinsi berupaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan air bersih melalui PT PAM Jaya. Produksi air bersih di Jakarta pada tahun 2011 mencapai 527 juta m³ dengan jumlah pelanggan sebanyak 803 ribu pelanggan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi air bersih dan jumlah pelanggan di tahun 2100 terjadi penurunan sebesar 0,32 persen untuk pelanggan dan 0,38 untuk produksinya. Sementara untuk volume air yang disalurkan masih jauh dibawah produksinya, naik sebesar 4,72 persen. Masalah kebocoran pipa dan jebolnya pintu air masih menjadi tantangan utama operator air bersih disamping bahan baku air bersih yang terbatas.

Indikator Listrik di DKI Jakarta

| Keterangan | 2009 | 2010 | 2011 |
|---------------------|--------|--------|--------|
| Pelanggan (000) | 3 572 | 3 539 | 3 868 |
| Jumlah MWH (juta) | 30 388 | 32 966 | 35 061 |
| Susut (juta) | 4 289 | 4 011 | 4 518 |
| Produksi MWH (juta) | 34 677 | 36 977 | 39 579 |
| Losses (%) | 12,4 | 10,8 | 11,4 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Jumlah Pelanggan, Produksi dan Volume Tersalur Air Bersih DKI Jakarta, Tahun 2009-2011



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

12

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri Pakaian Jadi Menyerap Tenaga Kerja Terbesar

Perusahaan industri terbesar adalah pakaian jadi sebesar 24,56 % dan menyerap 26,6 % pekerja dari total pekerja di sektor industri

Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, Nilai Tambah di DKI Jakarta

| KETERANGAN | 2008 | 2009 | 2010 |
|----------------------------------|---------|---------|---------|
| Industri Pengolahan (perusahaan) | 1 866 | 1 699 | 1 588 |
| Tenaga Kerja (orang) | 351 084 | 317 450 | 312 571 |
| Nilai Tambah (milyar Rp.) | 100 923 | 110 584 | 127 193 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Nilai Produksi Industri Besar Sedang di DKI Jakarta (Trilyun Rp.)



Tahukah Anda

**** Guna mendukung kebijakan 'Clean Industry' dari Pemprov DKI Jakarta, industri otomotif yang ada di Jakarta direlokasi ke daerah pinggiran Jakarta

Di tahun 2010 jumlah perusahaan industri pengolahan berkurang sebesar 6,5 persen atau 111 perusahaan, dibanding tahun 2009. Meskipun demikian nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan tahun 2010 meningkat sebesar 15 persen menjadi 127 193 milyar rupiah. Kontribusi terbesar yang menunjang keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan pada tahun 2010 ini berasal dari industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer yaitu sebesar 60 323 milyar rupiah.

Berdasarkan banyaknya jumlah perusahaan, pelaku industri yang bergerak dibidang **pakaian jadi** mendominasi sebesar 24,56 persen dari seluruh jenis industri yang ada, diikuti dengan perusahaan yang bergerak dibidang makanan sebesar 11,71 persen dan industri dibidang barang dari karet dan plastik sebesar 11,34 persen. Dominasi jumlah perusahaan dibidang Pakaian Jadi juga memberikan korelasi yang positif dengan penyerapan tenaga kerja dibidang ini, yaitu mencapai 26,6 persen (83 186 pekerja) terhadap total tenaga kerja keseluruhan sektor industri pengolahan pada tahun 2010. Diikuti oleh perusahaan yang bergerak dibidang kimia dan barang-barang dari bahan kimia menyerap pekerja sebesar 7,59% dari total jumlah pekerja.

Sementara dari sisi nilai tambah, industri pakaian jadi memberi nilai tambah sebesar 10 049 milyar rupiah atau 7,9 persen dari total.

KONSTRUKSI



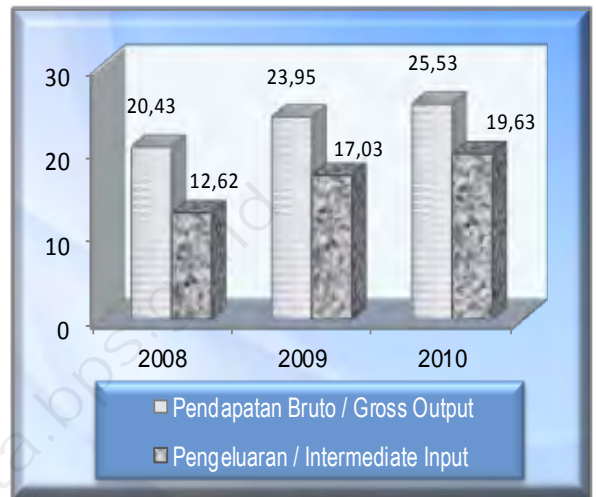
Tahun 2010, Produktivitas Tenaga Kerja 351Juta Rupiah/Tahun
Produktivitas tenaga kerja di tahun 2010 merupakan yang tertinggi selama kurun waktu 2006-2010

Kegiatan konstruksi di Jakarta tidak pernah berhenti bahkan dalam 10 tahun terakhir kegiatan konstruksi terus mengalami pertumbuhan. Peranan sektor konstruksi dalam PDRB DKI Jakarta sekitar 11 persen dengan kisaran laju pertumbuhan 7 persen (selama kurun waktu 2007-2010).

Pendapatan perusahaan konstruksi di DKI Jakarta mengalami perkembangan yang positif. Pada tahun 2010 pendapatan bruto perusahaan konstruksi mencapai 25.534,55 milyar rupiah atau meningkat sebesar 6,59 persen dibandingkan tahun 2009. Demikian juga, biaya-biaya (biaya antara) yang dikeluarkan dalam menghasilkan output tersebut, juga lebih mahal dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Biaya antara pada tahun 2010 proporsinya mencapai 76,86% dari pendapatan bruto, sedangkan pada tahun 2008 sebesar 61,75 persen.

Penyerapan tenaga kerja harian lepas di sektor konstruksi masih menunjukkan tren positif. Di tahun 2008 akibat dampak dari krisis global terlihat pada daya serap tenaga harian lepas yang menurun. Namun seiring peningkatan nilai konstruksi, maka di tahun 2010 kembali meningkat. Kemajuan sektor konstruksi lainnya adalah pada peningkatan produktivitas tenaga kerjanya. Pada tahun 2010 produksi (output) per tenaga kerja mencapai 351 juta rupiah pertahun sedangkan pada tahun 2008 sebesar 314 juta rupiah pertahun, atau meningkat sebesar 11,78 persen.

Perkembangan Pendapatan Bruto dan Biaya Antara Perusahaan Konstruksi, (Milyar Rp.)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Produktivitas dan Tenaga Kerja harian Lepas Di Sektor Kosntruksi

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|--------|--------|--------|
| Produktivitas (juta rupiah) | 314 | 324 | 351 |
| Tenaga kerja harian lepas (ribu orang hari) | 41 653 | 55 513 | 67 089 |
| Proporsi pengeluaran dan pendapatan bruto | 61,75 | 71,10 | 76,86 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

14

HOTEL & PARIWISATA

Sebagian Besar Wisman Yang Datang Ke Jakarta Bertujuan Untuk Bisnis

Ada sebanyak 2 003 944 wisman di tahun 2011, meningkat 5,87 persen dibandingkan tahun 2010

Jumlah Wisman dan Pengunjung Obyek Wisata Unggulan DKI Jakarta

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|--|------------|------------|------------|
| Jumlah Wisman | | | |
| Sukarno Hatta | 1 390 440 | 1 823 636 | 1 933 022 |
| Tanjung Priok | 59 212 | 63 859 | 65 171 |
| Halim PK | 2 262 | 5 371 | 5 751 |
| Total | 1 451 914 | 1 892 866 | 2 003 944 |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan | | | |
| Ancol | 12 920 733 | 12 834 890 | 18 450 016 |
| TMI | 4 822 945 | 5 298 719 | 5 186 445 |
| Ragunan | 3 595 212 | 3 580 024 | 4 090 567 |
| Monas | 2 112 217 | 1 253 266 | 1 516 153 |
| Lainnya | 478 035 | 1 197 701 | 739 825 |
| Total | 23 879 142 | 24 164 600 | 29 983 006 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Statistik Hotel DKI Jakarta

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|--------------------------------|--------|--------|--------|
| Akomodasi | | | |
| Hotel Bintang | 153 | 165 | 173 |
| Hotel Non Bintang | 197 | 186 | 202 |
| Total | 350 | 351 | 375 |
| Jumlah Kamar | | | |
| Hotel Bintang | 26 179 | 28 949 | 29 443 |
| Hotel Non Bintang | 6 341 | 6 572 | 7 219 |
| Total | 32 520 | 35 521 | 36 662 |
| Jumlah Tempat Tidur | | | |
| Hotel Bintang | 37 046 | 40 002 | 40 514 |
| Hotel Non Bintang | 8 667 | 8 895 | 10 214 |
| Total | 45 713 | 48 897 | 50 728 |
| Tingkat Hunian Kamar | | | |
| Hotel Bintang | 49,91 | 51,73 | 53,06 |
| Hotel Non Bintang | 55,93 | 60,78 | 61,14 |
| Total | 50,67 | 52,96 | 54,24 |
| Rata-rata Lama Menginap | | | |
| Hotel Bintang | 2,12 | 2,02 | 1,98 |
| Hotel Non Bintang | 1,46 | 1,38 | 1,36 |
| Total | 2,00 | 1,89 | 1,83 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Sebagai kota tujuan wisata, Jakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti hotel, tempat pembelanjaan, dan obyek wisata yang beragam. Disamping itu event-event nasional-internasional seperti konferensi, pameran dan *Jakarta Great Sale* turut mendorong tingginya wisman yang datang ke Jakarta.

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke kota Jakarta pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,87 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagian besar wisman (96,46 persen) yang berkunjung ke Jakarta masuk melalui pintu Sukarno Hatta dan sebagian besar datang dengan tujuan bisnis.

Jumlah wisatawan (mancanegara dan nusantara) yang mengunjungi obyek wisata unggulan di DKI Jakarta cenderung meningkat. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek wisata unggulan mencapai 29 983 006 atau naik sebesar 24,08 persen dibanding jumlah kunjungan wisatawan tahun sebelumnya. Obyek wisata yang mendapat kunjungan terbanyak adalah Taman Impian Jaya Ancol sebesar 61,53 persen dari total obyek wisata yang lainnya.

Pada tahun 2011 memiliki 375 usaha akomodasi. Jika dilihat berdasarkan tingkat hunian kamar, hotel berbintang mempunyai tingkat hunian yang lebih rendah (sebesar 53,06 persen) dibanding non bintang (sebesar 61,14 persen). Namun rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang lebih tinggi (sebesar 1,98 hari) dibanding non bintang (sebesar 1,36 hari).

TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Bus Trans Jakarta Menjadi Moda Angkutan Umum Andalan

Di tahun 2011 jumlah penumpang busway meningkat 32,03 persen

15

Pemprov DKI Jakarta sedang bekerja keras mewujudkan sistem transportasi massal yang baik melalui pembangunan **Mass Rapid Transit (MRT)** agar masalah kemacetan bisa terurai. Di tahun 2011 Pemrov DKI Jakarta berhasil menambah panjang jalan sebesar 1,0 persen atau bertambah sebesar 66.252 meter. Meskipun demikian jumlah kendaraan bermotor juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah kendaraan bermotor naik sebesar 11,25 persen, dan yang mengalami kenaikan paling tajam adalah sepeda motor sebesar 12,52 persen.

Salah satu bentuk perbaikan pelayanan angkutan umum adalah dengan telah beroperasinya busway. Di tahun 2011 Jumlah armada busway mencapai 567 armada, dengan jumlah penumpang meningkat tajam mencapai 114.783.000 orang atau meningkat 32,03 persen dibanding tahun sebelumnya dan pendapatan dari busway mencapai sekitar 379,46 milyar rupiah, meningkat sebesar 31,41 persen dibanding tahun 2010.

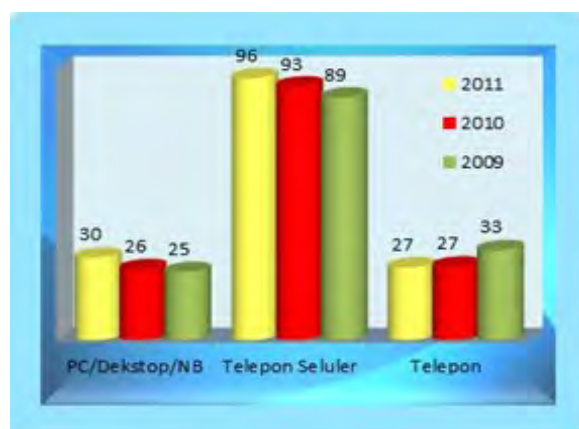
Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama untuk telepon seluler dan komputer personal/desktop /notebook. Pada tahun 2009 rumahtangga yang memiliki telepon seluler sebanyak 89 persen meningkat signifikan menjadi 96 persen di tahun 2011. Sementara kepemilikan telepon rumah menurun seiring dengan meningkatnya rumahtangga yang memiliki telepon selular. Rumahtangga yang memiliki komputer personal/desktop/notebook pada tahun 2009 mencapai 25 persen meningkat menjadi 30 persen pada tahun 2011.

Statistik Transportasi DKI Jakarta

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Panjang Jalan (meter) | | | |
| Tol | 112 960 | 123 481 | 123 481 |
| Negara | 163 780 | 142 647 | 142 647 |
| Provinsi | 6 267 257 | 6 599 913 | 6 666 165 |
| Total | 6 543 997 | 6 866 041 | 6 932 293 |
| Jumlah Kendaraan Bermotor | | | |
| Sepeda Motor | 7 518 098 | 8 764 130 | 9 861 451 |
| Mobil Penumpang | 2 116 282 | 2 334 883 | 2 541 351 |
| Mobil Beban | 550 924 | 565 727 | 581 290 |
| Mobil Bis | 309 385 | 332 779 | 363 710 |
| Total | 10 494 689 | 11 997 519 | 13 347 802 |
| Angkutan Umum Masal Busway | | | |
| Jumlah Bus | 456 | 404 | 567 |
| Penumpang | 82 377 690 | 86 937 487 | 114 783 000 |
| Pendapatan (Milyar Rp) | 275,32 | 288,76 | 379,46 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Persentase Rumahtangga Pemilik Telepon, Telepon Seluler, dan Personal Computer/ Desktop/Notebook di Dki Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

16

PERBANKAN DAN INVESTASI

Realisasi (PMA) turun sebesar 24,96 persen

Tahun 2011 realisasi PMA tercatat 4,82 milyar USD, turun dibanding tahun 2010 sebesar 6,43 milyar USD

Statistik Perbankan DKI Jakarta

| Lembaga Keuangan | Tahun | | |
|--------------------------|--------|----------|----------|
| | 2009 | 2010 | 2011 |
| Bank | 73 | 77 | 78 |
| Kantor Bank | 3 478 | 3 603 | 3 649 |
| Dana Perbankan (Trilyun) | 924,41 | 1 137,26 | 1 341,49 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Nilai Investasi Di DKI Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Tahukah Anda

**** Selama tahun 2011, proyek PMDN yang terealisasi sebanyak 89, meningkat dari tahun 2010 sebanyak 86 proyek. Sementara proyek PMA yang terealisasi sebanyak 1.148, meningkat 165,13 persen dari tahun 2010 sebanyak 886 proyek.

Besarnya kekuatan ekonomi Jakarta menjadikan Jakarta sebagai magnet bagi investor untuk menanamkan modal. Dari sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jakarta menyumbang 16 persen dari PDB nasional. Sisi perbankan menyebutkan perputaran uang di Jakarta sebesar 70 persen dari total nasional. Kondisi ini terlihat dari jumlah Bank yang beroperasi di Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu tahun 2009-2011 mengalami kenaikan sebesar 6,85 persen, begitu juga jumlah kantor bank mengalami kenaikan sekitar 4,92 persen dari 3.478 pada tahun 2009 menjadi 3.649 di tahun 2011. Kenaikan kantor bank didorong oleh tumbuhnya kantor bank umum devisa mencapai 33 kantor bank di tahun 2011.

Kenaikan kapasitas lembaga kantor cabang bank di tahun 2011 tersebut diikuti dengan penambahan jumlah dana bank yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, simpanan berjangka dan tabungan. Dana perbankan di tahun 2011 meningkat sebesar 17,96 persen dari total Rp 924,41 trilyun di tahun 2009 menjadi Rp 1.341,49 trilyun di tahun 2011.

Perkembangan investasi di tahun 2011 cukup menggembirakan meskipun belum mampu seperti yang diharapkan. Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 2011 sebesar Rp 9,3 trilyun, meningkat 2 kali lipat dari tahun 2010. Sebaliknya realisasi penanaman modal asing (PMA), turun 24,96 persen dibanding tahun 2010, dari 6,43 milyar dolar Amerika menjadi 4,82 milyar dolar Amerika. Belum pulihnya perekonomian negara-negara maju menjadi penyebab turunnya realisasi PMA.

HARGA-HARGA

Beberapa Tahun Terakhir Inflasi DKI Jakarta Hampir Selalu Berada Dibawah Nasional
Sampai dengan Agustus 2012 inflasi Jakarta tercatat 3.7 %

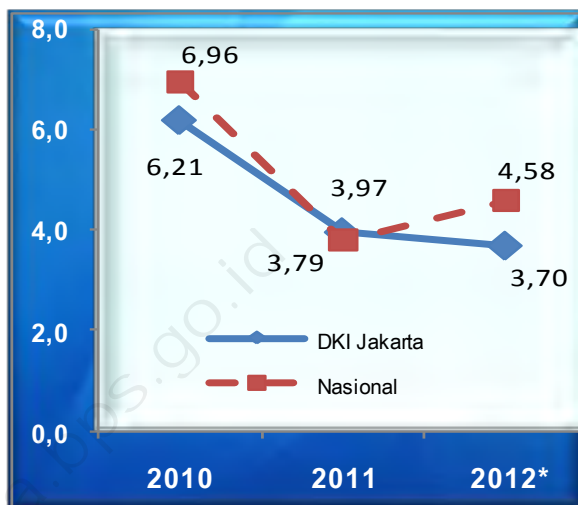
17

Dalam beberapa tahun terakhir harga-harga di Jakarta relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan perubahan harga secara nasional. Hal ini terlihat dari inflasi Jakarta yang lebih rendah dari inflasi nasional. Dengan bobot inflasi Jakarta terhadap inflasi nasional sekitar 29 persen, inflasi DKI Jakarta yang terjaga mampu mendorong stabilitasnya inflasi nasional. Sampai dengan akhir Agustus 2012 inflasi DKI Jakarta tercatat sebesar 2,85 persen. Sementara bila dilihat inflasi tahun ke tahun, pada periode Januari-Agustus 2011 sebesar 3,7 persen.

Secara umum dalam periode Januari-Agustus 2012 terjadi kenaikan harga di seluruh kelompok pengeluaran. Kenaikan harga tertinggi terjadi di kelompok pengeluaran Bahan Makanan yaitu sebesar 5,81 persen dan kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 4,23 persen.

Bulan Agustus inflasi DKI Jakarta mencapai titik tertinggi selama periode Januari – Agustus tahun 2012, yaitu sebesar 0,81 persen. Tingginya inflasi pada bulan ini didorong oleh kenaikan transpor, komunikasi, dan jasa keuangan (2,25 persen) dan harga bahan makanan (1,41 persen). Kondisi ini merupakan hal yang wajar mengingat pada bulan ini berlangsung momen puasa bulan Ramadhan dan perayaan hari Raya Idul Fitri sehingga mendorong konsumsi kelompok bahan makanan dan transport lebih tinggi dibandingkan hari-hari biasa.

Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional (Persen)



Sumber : IHK dan Inflasi DKI Jakarta, 2011
 Catatan : 2012* Inflasi tahun ke tahun bulan Agustus

Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran, 2011

| Kelompok Pengeluaran | 2012 | |
|--|-------------|-------------|
| | Jan-Agus | Tahunan |
| Umum | 2,85 | 3,70 |
| Bahan Makanan | 5,81 | 7,90 |
| Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau | 4,23 | 6,12 |
| Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar | 1,28 | 1,64 |
| Sandang | 1,87 | 1,49 |
| Kesehatan | 1,40 | 1,98 |
| Pendidikan,Rekreasi dan Olahraga | 0,85 | 1,35 |
| Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan | 2,87 | 3,31 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

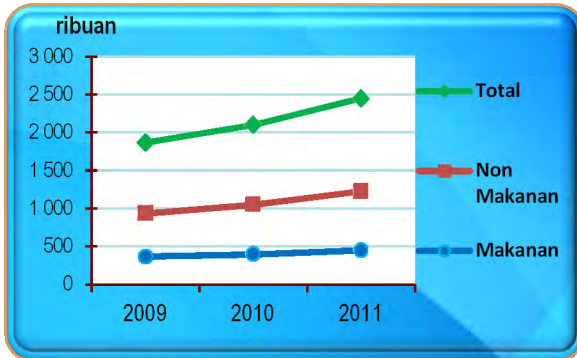
18

PENGELUARAN PENDUDUK

Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Kurun Waktu 2009-2011 Semakin Besar

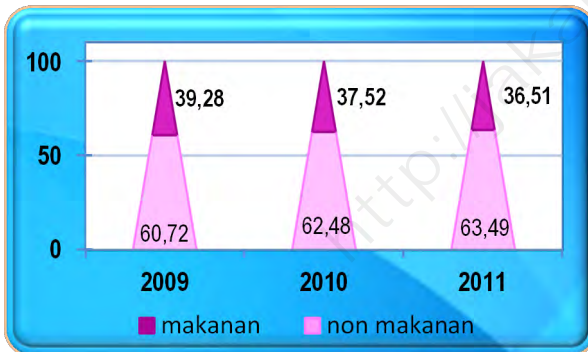
Indeks Gini selama 3 tahun terakhir berkisar 0,340 - 0,385

Pengeluaran Rata-rata per kapita per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran, (Rp 000)



Sumber : Susenas 2009-2011

Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan



Sumber : Susenas 2009-2011

Distribusi Pendapatan Penduduk

| Tahun | Kelompok Pendapatan Kriteria Bank Dunia | | | Gini Rasio |
|-------|---|------------|------------|------------|
| | 40% Rendah | 40% Sedang | 20% Tinggi | |
| 2009 | 19,24 | 35,64 | 45,10 | 0,340 |
| 2010 | 18,25 | 34,08 | 47,66 | 0,381 |
| 2011 | 16,96 | 35,57 | 47,67 | 0,385 |

Sumber : Susenas 2009-2011

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk DKI Jakarta tahun 2011 sebesar Rp 1.223.946,- naik dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp 1.047.996,-. Kondisi perekonomian tahun 2011 yang berjalan relatif lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2010 berperan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat DKI Jakarta. Selain itu laju inflasi yang relatif rendah selama tahun 2011 juga turut menjaga daya beli masyarakat Jakarta.

Komposisi rata-rata pengeluaran penduduk Jakarta terdiri dari pengeluaran non makanan 62 persen dan pengeluaran makan 38 persen. Pengeluaran "makanan dan minuman jadi" adalah yang terbesar dalam kelompok pengeluaran makanan, yaitu 43,64 persen. Pada kelompok pengeluaran non makanan persentase terbesar ada di pengeluaran perumahan, yakni 43,04 persen.

Dari sisi distribusi pendapatan, ketimpangan pendapatan penduduk DKI Jakarta termasuk kategori ketimpangan rendah. Selama tiga tahun terakhir, Gini Rasio di DKI Jakarta relatif rendah, berkisar antara 0,340 hingga 0,385. Artinya ketimpangan pendapatan antar penduduk relatif sempit. Sementara menurut kriteria Bank Dunia persentase pendapatan yang dinikmati oleh kelompok penduduk berpendapatan rendah sebesar 16,96% (kriteria Bank dunia, jika lebih dari 17% termasuk ketimpangan rendah). Namun demikian perlu diwaspadai tren penurunan persentase pada kelompok ini. Bila pada tahun 2009 persentase pendapatan yang dinikmati kelompok ini sebesar 19,24 persen, pada tahun 2010 persentasenya turun menjadi 18,25 persen, dan pada tahun 2011 kembali turun menjadi 16,96 persen. Kondisi ini menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin bertambah.

PERDAGANGAN EKSPOR

Amerika Serikat Negara Tujuan Eksport Produk Jakarta Terbesar

Sebanyak 11,81 % ekspor produk Jakarta, ditujukan ke Amerika Serikat, diikuti Singapura, Hongkong dan Malaysia

19

Ekspor Melalui DKI Jakarta

Selama tahun 2011 nilai ekspor melalui DKI Jakarta naik 17,22 persen dibanding periode yang sama tahun 2010. Pada tahun 2012, hingga bulan Juli, nilai ekspor melalui DKI Jakarta sebesar 28.512,9 juta US\$, atau naik 8,1 persen dari periode yang sama tahun 2011 yang sebesar 26.382,6 juta US\$. Meningkatnya ekspor ini didorong membaiknya perekonomian negara-negara tujuan ekspor Jakarta dari krisis global.

Ekspor Produk DKI Jakarta

Ekspor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap perekonomian Jakarta adalah ekspor atas produk-produk yang dihasilkan oleh unit usaha yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Selama tahun 2011 nilai ekspor produk DKI Jakarta meningkat sekitar 30,4 persen dari yang dicapai pada tahun 2010. Sementara pada tahun 2012, sampai dengan bulan Juli, nilai ekspor barang produk DKI Jakarta mencapai nilai 6.902,49 juta US\$, atau naik 12,07 persen dibanding periode yang sama tahun 2011 yang sebesar 6.159,19 juta US\$.

Persentase ekspor produk DKI Jakarta terhadap ekspor yang melalui pelabuhan di Jakarta, berkisar antara 23 hingga 25 persen. Kondisi ini menunjukkan kegiatan perdagangan luar negeri DKI Jakarta masih dalam performa yang cukup baik sebagaimana kondisi sebelum krisis global.

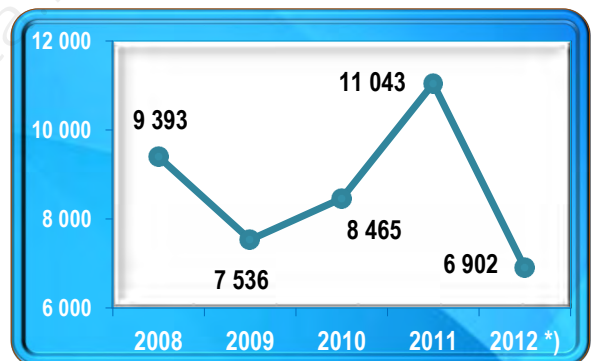
Jika ditinjau menurut komoditi, ekspor produk DKI Jakarta yang terbesar selama periode Januari-Juli 2012 adalah kendaraan dan bagiannya, perhiasan/Permata, mesin/peralatan listrik, Mesin-mesin/pesawat mekanik dan komoditi pakaian jadi bukan rajutan.

Nilai Ekspor Melalui DKI Jakarta (Juta US\$)



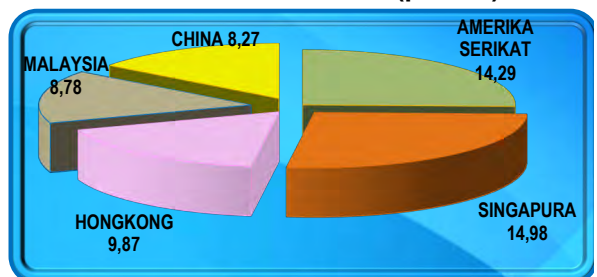
Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012
) sampai dengan Juli 2012

Nilai Ekspor Produk DKI Jakarta (Juta US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012
) sampai dengan Juli 2012

Lima Negara Tujuan Utama Ekspor Produk DKI Jakarta Tahun 2011 (persen)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

19

PERDAGANGAN IMPOR

Impor DKI Jakarta Terbesar Berasal Dari China

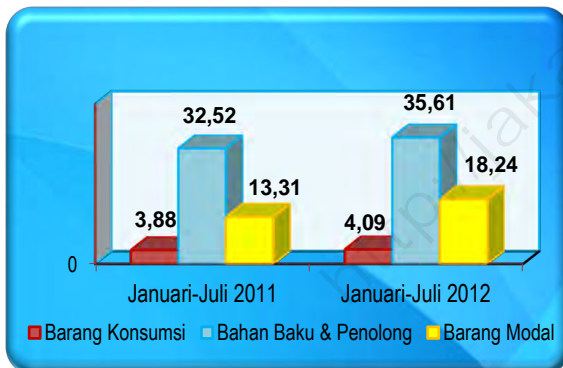
Impor dari China sebesar 16 813 juta US\$ atau 18,9 persen dari total impor

Nilai Impor DKI Jakarta (Juta US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012
*) sampai dengan Juli 2012

Impor Melalui DKI Jakarta Menurut Golongan Penggunaan Barang (Milyar US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Tahukah Anda

**** Dibandingkn nilai ekspor dan impor nasional, besaran ekspor melalui DKI Jakarta adalah 44,9 persen, sedangkan nilai impor mencapai 50,09 persen

Impor Melalui DKI Jakarta

Selama tahun 2011 nilai impor melalui pelabuhan bongkar di DKI Jakarta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya meningkat sebesar 26,84 persen. Selanjutnya, dalam periode Januari-Juli tahun 2012 nilainya mencapai 57 937,06 juta US\$. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 49 713,45 maka terjadi kenaikan impor sebesar 16,54 persen.

Selama periode Januari-Juli 2012, nilai impor DKI Jakarta terbesar berasal dari negara Jepang yaitu sebesar 11 805,39 juta US\$ atau sebesar 20,38 persen dari total impor, kemudian disusul China dan Thailand.

Di lain sisi, tinjauan terhadap komoditi menunjukkan nilai impor melalui pelabuhan DKI Jakarta terbesar pada periode Januari-Juli tahun 2012 berasal dari produk mesin-mesin/pesawat mekanik, disusul mesin/ peralatan listrik dan kendaraan dan bagiannya. Tiga besar komoditi yang diimpor adalah barang modal, hal ini merupakan indikasi positif bahwa perekonomian di Jakarta telah bergerak kearah yang positif.

Berdasarkan golongan penggunaan barang atau *Broad Economic Category*, nilai impor selama periode Januari - Juli 2012 mengalami kenaikan untuk semua golongan penggunaan barang, kenaikan yang terbesar pada impor barang modal sebesar 37,83 persen. Kemudian disusul oleh impor bahan baku dan penolong yang meningkat 9,49 persen dan nilai impor barang konsumsi yang meningkat 5,35 persen.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi 2011 Tertinggi Setelah Krisis Ekonomi 1998

Pertumbuhan ekonomi Jakarta di tahun 2011 mencapai

20

Selama tahun 2011 dapat dikatakan kondisi perekonomian global berjalan lebih baik dari tahun 2010 meskipun masih dibayangi oleh krisis global. Sebagai dampaknya, kondisi tersebut turut mendorong perekonomian Indonesia, termasuk Jakarta.

Kinerja perekonomian Jakarta dianggap sudah mampu mengatasi dampak krisis keuangan global. Pada tahun 2011 pertumbuhan DKI Jakarta mencapai 6,7 persen lebih tinggi dari yang dicapai tahun 2010 (6,5 persen). Pertumbuhan ini terbilang cukup tinggi karena telah mampu melampaui pertumbuhan yang dicapai tahun 2007 (sebelum krisis global).

Sesuai dengan julukan “Jakarta Kota Jasa” perekonomian Jakarta didominasi sektor tersier dengan kontribusi sekitar 71,3 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kemudian diikuti oleh sektor sekunder dengan rata-rata kontribusi 28,12 persen dan sektor primer yang kurang dari 1 persen.

Dari sisi sektoral, pertumbuhan didorong oleh pengangkutan-komunikasi sebesar 13,89 persen, sementara sektor konstruksi dan perdagangan-hotel-restoran masing-masing tumbuh 7,86 persen dan 7,38 persen. Secara struktur ekonomi, penciptaan nilai tambah didominasi sektor keuangan-real estate-jasa perusahaan, perdagangan-hotel-restoran dan industri pengolahan yang memberikan kontribusi rata-rata 71,4 persen.

Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta dan Nasional — (Persen)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Distribusi Persentase PDRB DKI Jakarta

| Sektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|----------|-------|-------|-------|-------|
| Primer | 0,52 | 0,53 | 0,62 | 0,59 |
| Sekunder | 28,13 | 28,20 | 28,08 | 28,04 |
| Tersier | 71,36 | 71,28 | 71,31 | 71,37 |

Tahukah Anda

**** Selama tiga tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB Per Kapita adalah sekitar 10,86 persen. Bila pada tahun 2009 PDRB Per Kapita DKI Jakarta tercatat sebesar Rp 82,15 juta maka pada tahun 2011 naik menjadi Rp 101 juta

PENDAPATAN REGIONAL

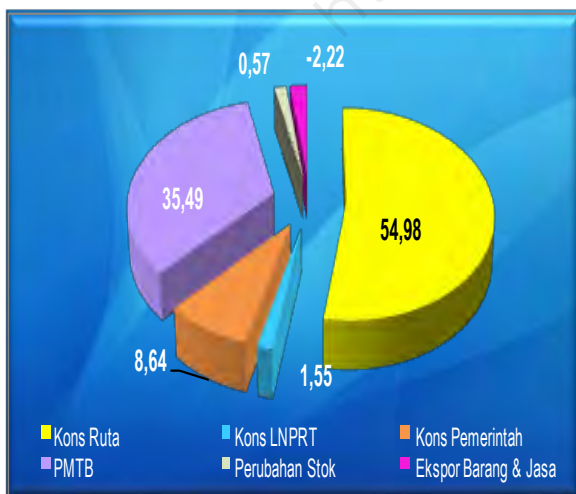
Konsumsi Domestik Menjadi Penggerak Utama Perekonomian Jakarta
Rata-rata kontribusi konsumsi domestik selama 2009-2011 sebesar 55,17 persen

Perkembangan PDRB DKI Jakarta

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012* |
|---------------------------------------|--------|--------|--------|
| PDRB ADHK 2000=100 (Trilyun Rp) | 395,66 | 422,16 | 220,05 |
| PDRB ADHB (Trilyun Rp) | 862,16 | 982,54 | 530,10 |
| PDRB/Kapita ADHK (Ribu Rp) | 41,18 | 43,39 | xx |
| PDRB/Kapita ADHB (Ribu Rp) | 89,92 | 101,00 | xx |
| Pertumbuhan Ekonomi (%) | 6,51 | 6,71 | 6,6 |

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Rata-rata Distribusi Persentase PDRB Menurut Komponen Pengeluaran, 2008-2011



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2012

Menurut sisi pengeluaran PDRB DKI Jakarta didorong oleh pertumbuhan ekspor (12,16) dan pertumbuhan PMTB (8,9). Perekonomian Jakarta masih didorong oleh konsumsi domestik, baik rumah tangga maupun pemerintah, yaitu sekitar 64 persen. Komponen lainnya, yakni investasi berperan sekitar 36 persen dan ekspor netto sekitar 0,21 persen. Pulihnya perekonomian negara-negara tujuan ekspor mendorong kegiatan sektor industri di Jakarta kembali bergerak sehingga selanjutnya mampu menstimulus sektor lainnya untuk ikut bergerak dinamis.

PDRB perkapita adalah besaran kasar yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 mencapai 100,99 juta rupiah atau meningkat 12,55 persen dibanding tahun 2010. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB per kapita secara riil. Pada tahun 2011 PDRB per kapita meningkat 5,37 persen dibanding tahun 2010.

Tahukah Anda

**** **PDRB per kapita DKI Jakarta tertinggi kedua setelah Provinsi Kalimantan Timur**

PERBANDINGAN REGIONAL

Pulau Jawa Memberi Kontribusi 57,6 Persen dari Perekonomian Nasional

Nilai total PDRB Pulau Jawa sebesar 4 278 trilyun rupiah

21

Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan ekonomi di Indonesia yang memberikan kontribusi sekitar 58 persen dari perekonomian Nasional. Dengan luas 139.000 km² atau sekitar 7 persen dari luas daratan Indonesia, Pulau Jawa didiami oleh sekitar 60 persen penduduk Indonesia dan menjadi pulau terpadat di Indonesia. Tanah yang subur dan ditambah dengan infrastruktur yang relatif lebih lengkap dari pulau lain di Indonesia membuat investor masih lebih menyukai menanamkan modal di Pulau Jawa.

Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur 7,22 persen), disusul Jakarta (6,71 persen). Sementara, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,46 persen. Krisis keuangan global yang masih melanda daratan Eropa dan Amerika sedikit banyak masih mempengaruhi perekonomian Indonesia terutama ekspor Indonesia meskipun tidak separah kondisi tahun 2008 dan 2009. Kinerja sektor industri pengolahan sebagai sumber utama komoditas ekspor masih tertahan dan tidak bisa tumbuh secepat sektor jasa yang relatif tidak terpengaruh krisis.

Pembangunan yang sedemikian pesat telah mendorong penduduk luar Jakarta datang ke Jakarta untuk mencari penghidupan yang lebih layak. Baik untuk tujuan belajar maupun mencari pekerjaan. Mereka yang datang ke Jakarta memiliki latar belakang pendidikan dan kemampuan yang berbeda. Bagi mereka yang memiliki pendidikan dan kemampuan yang memadai

Beberapa Indikator Perekonomian Regional

| Uraian | Pertum. Ekonomi Th. 2011 (%) | Dominasi Ekonomi Tahun 2011 | |
|------------------|------------------------------|-----------------------------|--------------------|
| | | Sektoral | Pengeluaran |
| DKI Jakarta | 6,71 | Jasa-jasa | Konsumsi RT |
| Jawa Barat | 6,48 | Industri Pengolahan | Konsumsi RT |
| Jawa Tengah | 6,01 | Industri Pengolahan | Konsumsi RT |
| DI Yogyakarta | 5,16 | Perdagangan-hotel-restoran | Konsumsi RT |
| Jawa Timur | 7,22 | Perdagangan-hotel-restoran | Konsumsi RT |
| Banten | 6,43 | Industri Pengolahan | Konsumsi RT |
| INDONESIA | 6,46 | Industri Pengolahan | Konsumsi RT |

Dihimpun dari berbagai sumber

Tahukah Anda

****** Kontribusi Pulau Jawa terhadap total Indonesia semakin menurun, terdistribusi ke provinsi di luar Jawa**

PERBANDINGAN REGIONAL

Garis Kemiskinan DKI Jakarta Tertinggi di Indonesia

Angka garis kemiskinan di DKI Jakarta sebesar Rp. 379 052,-

Perbandingan Beberapa Indikator Regional

| Uraian | Tingkat Kemiskinan Th. 2012 (%) | Pengangguran Th. 2012 (%) | IPM Th. 2011 |
|------------------|---------------------------------|---------------------------|--------------|
| DKI Jakarta | 3,69 | 10,72 | 77,97 |
| Jawa Barat | 10,09 | 9,78 | 72,73 |
| Jawa Tengah | 15,34 | 5,88 | 72,94 |
| DI Yogyakarta | 16,05 | 4,09 | 76,32 |
| Jawa Timur | 13,40 | 4,13 | 72,18 |
| Banten | 5,85 | 10,74 | 70,95 |
| INDONESIA | 11,96 | 6,32 | 72,77 |

Sumber : berbagai sumber

Karakteristik Pembentuk IPM

| Propinsi | Angka Harapan Hidup | Angka Melek Huruf | Rata-rata Lama Sekolah | Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Rp. 000) |
|------------------|---------------------|-------------------|------------------------|--|
| DKI Jak | 73,35 | 99,15 | 10,95 | 628,67 |
| Jabar | 68,40 | 96,29 | 8,06 | 632,22 |
| Jateng | 71,55 | 90,34 | 7,29 | 640,41 |
| DI Yogya | 73,27 | 91,49 | 9,20 | 650,16 |
| Jatim | 69,86 | 88,52 | 7,34 | 647,46 |
| Banten | 65,05 | 96,25 | 8,41 | 633,64 |
| INDONESIA | 69,65 | 92,99 | 7,94 | 638,05 |

Sumber : BPS RI

memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan, tapi bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan dan kemampuan yang memadai cenderung menjadi beban bagi pemerintah daerah, karena itu berarti akan menambah jumlah pengangguran di Jakarta dan pada akhirnya akan menambah jumlah penduduk miskin pula.

Tingkat pengangguran terbesar di Pulau Jawa dimiliki oleh Banten, yaitu 10,74 persen, sementara TPT DKI Jakarta adalah yang terbesar kedua, yaitu sebesar 10,72 persen. Daya tarik lain yang mengundang orang untuk datang dan mengadu nasib di Jakarta adalah nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) Jakarta yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa. Pada tahun 2011, UMP DKI Jakarta sudah mencapai Rp 1,29 juta sementara provinsi lain di Jawa masih berada di bawah Rp 1 juta.

Bila dilihat dari tingkat kemiskinan, Jakarta memiliki persentase yang terendah (3,69 persen). Kemiskinan di Jakarta memiliki tipikal berbeda dengan provinsi lainnya. Tipikal kemiskinan di Jakarta adalah yang disebut sebagai masyarakat miskin kota, yang merupakan pendatang dengan keterbatasan kemampuan dan modal. Sementara di provinsi lain, seperti yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat, kemiskinan didominasi oleh kemiskinan di daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan petani.

LAMPIRAN TABEL

<http://jakarta.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah PNS di Provinsi DKI Jakarta Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2011

| Golongan/Ruang | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----------------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. SD | 2 347 | 86 | 2 433 |
| 2. SLTP | 2 319 | 268 | 2 587 |
| 3. SLTA | 24 673 | 19 259 | 43 932 |
| 4. Diploma I/II | 4 489 | 2 839 | 7 328 |
| 5. Diploma III | 8 762 | 5 915 | 14 677 |
| 6. Strata I | 25 996 | 24 154 | 50 150 |
| 7. Strata II | 6 210 | 2 219 | 8 429 |
| 8. Strata III | 65 | 20 | 85 |
| Jumlah / Total | 74 861 | 54 760 | 129 621 |

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota Administrasi, 2009-2011

| Kabupaten/ Kota Administrasi | TPT | | | TPAK | | |
|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2009 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Kepulauan Seribu | 11,57 | 9,89 | 11.38 | 61,28 | 64,47 | 71.43 |
| Jakarta Selatan | 11,72 | 9,93 | 10.36 | 66,46 | 68,28 | 69.05 |
| Jakarta Timur | 14,61 | 13,03 | 10.95 | 63,25 | 65,13 | 69.85 |
| Jakarta Pusat | 12,39 | 10,96 | 11.21 | 66,28 | 65,44 | 68.91 |
| Jakarta Barat | 9,66 | 9,88 | 10.72 | 69,06 | 70,15 | 69.20 |
| Jakarta Utara | 12,39 | 11,15 | 10.98 | 69,11 | 69,78 | 69.42 |
| Jumlah | 12,15 | 11,05 | 10.80 | 66,60 | 67,83 | 69.36 |

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di

| Kabupaten/Kota | Angka Harapan Hidup (tahun) | | Angka melek huruf (persen) | | Rata-rata Lama Sekolah (tahun) | | Pengeluaran per kapita disesuaikan (000 Rp.) | | IPM | |
|----------------------|-----------------------------|--------------|----------------------------|--------------|--------------------------------|--------------|--|---------------|--------------|--------------|
| | 2010 | 2011 | 2010 | 2011 | 2010 | 2011 | 2010 | 2011 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| Kep. Seribu | 70,55 | 70,66 | 98,36 | 98,38 | 7,96 | 8,19 | 590,55 | 591,84 | 70,50 | 71,16 |
| Kota Jakarta Selatan | 73,51 | 73,69 | 99,23 | 99,37 | 11,08 | 11,09 | 649,00 | 651,70 | 79,26 | 79,82 |
| Kota Jakarta Timur | 73,35 | 73,53 | 99,07 | 99,11 | 11,04 | 11,10 | 644,29 | 646,87 | 78,74 | 79,31 |
| Kota Jakarta Pusat | 72,30 | 72,43 | 99,52 | 99,53 | 10,74 | 10,77 | 646,43 | 648,69 | 78,17 | 78,68 |
| Kota Jakarta Barat | 73,46 | 73,63 | 98,96 | 98,98 | 10,74 | 10,75 | 645,26 | 647,14 | 78,63 | 79,09 |
| Kota Jakarta Utara | 72,82 | 72,95 | 99,17 | 99,18 | 10,02 | 10,07 | 640,38 | 642,91 | 77,36 | 77,93 |
| DKI JAKARTA | 73,20 | 73,35 | 99,13 | 99,15 | 10,93 | 10,95 | 628,67 | 642,91 | 77,60 | 77,97 |

Tabel 4. Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan, Tahun 2011

| Kabupaten/Kota Adm | Jenis Kegiatan | | | Jumlah |
|--------------------|----------------|-------------------|----------------------|-----------|
| | Bekerja | Mencari Pekerjaan | Bukan Angkatan Kerja | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Kepulauan Seribu | 9 020 | 1 158 | 4 071 | 14 249 |
| Jakarta Selatan | 989 097 | 114 296 | 494 552 | 1 597 945 |
| Jakarta Timur | 1 275 316 | 156 806 | 618 108 | 2 050 230 |
| Jakarta Pusat | 433 764 | 54 782 | 220 383 | 708 929 |
| Jakarta Barat | 1 096 817 | 131 636 | 546 665 | 1 775 118 |
| Jakarta Utara | 784 404 | 96 730 | 388 082 | 1 269 216 |
| Jumlah | 4 588 418 | 555 408 | 2 271 861 | 7 415 687 |

Tabel 5. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Kota Adm, 2010

| Kota Adm | Jumlah Perusahaan | Jumlah Tenaga Kerja | Nilai Produksi (000 Rp) |
|-----------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Jakarta Selatan | 85 | 7 977 | 1 798 194 098 |
| Jakarta Timur | 294 | 92 480 | 74 289 782 792 |
| Jakarta Pusat | 56 | 6 548 | 1 696 573 766 |
| Jakarta Barat | 514 | 47 889 | 12 179 982 130 |
| Jakarta Utara | 639 | 157 677 | 119 808 853 467 |
| <i>Jumlah / Total</i> | 1 588 | 312 571 | 209 773 386 253 |

Tabel 6. Perkembangan Nilai Ekspor – Impor Melalui DKI Jakarta,

| Tahun | Nilai Ekspor | | Nilai Impor |
|-----------------|---------------------|--------------------|-------------|
| | Melalui DKI Jakarta | Produk DKI Jakarta | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2006 | 29 809 518 | 6 988 678 | 27 134 810 |
| 2007 | 32 186 885 | 8 059 567 | 34 739 269 |
| 2008 | 36 090 170 | 9 393 316 | 63 312 742 |
| 2009 | 32 536 510 | 7 536 448 | 48 099 308 |
| 2010 | 39 648 257 | 8 464 904 | 70 069 085 |
| 2011 | 46 476 171 | 11 043 453 | 88 874 02 |
| Jan – Juni 2011 | 22 207 022 | 5 150 754 | 41 954 462 |
| Jan - Juni 2012 | 24 302 913 | 5 882 518 | 40 435 742 |

Tabel 7. Jumlah Bus Trans Jakarta, Penumpang, dan Pendapatan

| Koridor | Rute | Penumpang | Pendapatan (Rupiah) |
|--------------|---------------------------|-------------|------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Koridor I | Blok M - Kota | 25 632 553 | 87 047 387 000 |
| Koridor II | Pulo Gadung -Harmoni | 10 055 015 | 33 029 027 500 |
| Koridor III | Harmoni - Kalideres | 12 477 597 | 40 636 329 000 |
| Koridor IV | Pulo Gadung – Dukuh Atas | 8 145 141 | 26 429 425 500 |
| Koridor V | Kp. Melayu - Ancol | 11 991 368 | 40 346 899 000 |
| Koridor VI | Ragunan - Kuningan | 9 931 287 | 32 562 378 000 |
| Koridor VII | Kp.Rambutan – Kp.Melayu | 10 460 682 | 33 348 399 000 |
| Koridor VIII | Lebak Bulus - Harmoni | 8 584 701 | 28 476 078 000 |
| Koridor IX | Pinang Ranti - Pluit | 13 661 585 | 44 478 646 000 |
| Koridor X | Cililitan – Tanjung Priok | 3 829 502 | 12 784 109 500 |
| | J u m l a h | 114 769 431 | 379 138 678 500 |

Tabel 8. Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang dan Melati Menurut Bulan, 2011

| Bulan | Hotel Berbintang (%) | Hotel Melati (%) |
|--------------------|----------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 74,12 | 78,38 |
| Pebruari | 78,43 | 95,69 |
| Maret | 73,14 | 91,48 |
| April | 77,15 | 90,20 |
| Mei | 75,81 | 95,70 |
| Juni | 77,10 | 97,71 |
| Juli | 78,31 | 95,75 |
| Agustus | 61,96 | 87,51 |
| September | 70,08 | 90,00 |
| Oktober | 71,96 | 96,65 |
| Nopember | 77,79 | 98,48 |
| Desember | 74,86 | 99,06 |
| Januari – Desember | 74,04 | 93,62 |

Tabel 9. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Modal Asing, 1998 - 2009

| Tahun | PMDN | | PMA | |
|-------|--------|------------------------|--------|---------------------------|
| | Proyek | Investasi (Juta Rp) | Proyek | Investasi (Ribu US \$) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1998 | 56 | 3 318 338 | 306 | 703 916 |
| 1999 | 33 | 1 222 589 | 429 | 777 547 |
| 2000 | 74 | 3 307 013 | 595 | 1 188 670 |
| 2001 | 45 | 5 752 926 | 487 | 313 475 |
| 2002 | 44 | 2 225 941 | 561 | 1 234 429 |
| 2003 | 44 | 3 343 950 | 514 | 5 395 705 |
| 2004 | 35 | 4 173 915 | 592 | 1 867 972 |
| 2005 | 24 | 2 546 000 | 364 | 3 267 000 |
| 2006 | 29 | 3 088 000 | 330 | 1 472 000 |
| 2007 | 34 | 4 218 000 | 365 | 4 680 000 |
| 2008 | 34 | 1 837 000 | 434 | 9 928 000 |
| 2009 | 35 | 9 694 000 | 433 | 5 511 000 |
| 2010 | 86 | 4 598 517 | 886 | 6 428 732 |
| 2011 | 89 | 9 256 404 | 1 148 | 4 824 000 |

Tabel 10. Pendapatan Agregat dan per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000, 2007 - 2011

| Uraian | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Atas Dasar Harga Berlaku | | | | | |
| 1. PDRB (Juta Rp.) | 566 449 360 | 677 044 743 | 757 696 594 | 862 089 737 | 982 804 778 |
| 2. PDRB Tanpa Migas (Juta Rp.) | 563 813 267 | 673 865 997 | 754 540 833 | 858 385 455 | 977 664 863 |
| 3. PDRB per Kapita (Rp.) | 62 490 339 | 74 162 360 | 82 152 943 | 89 728 232 | 101 012 533 |
| 4. PDRB per Kapita Tanpa Migas (Rp.) | 62 199 526 | 73 814 166 | 81 810 781 | 89 342 682 | 100 484 254 |
| Atas Dasar Harga Konstan 2000 | | | | | |
| 1. PDRB (Juta Rp.) | 332 971 255 | 353 723 391 | 371 469 499 | 395 633 575 | 422 287 711 |
| 2. PDRB Tanpa Migas (Juta Rp.) | 332 033 912 | 352 785 392 | 370 533 470 | 394 683 559 | 421 255 596 |
| 3. PDRB per Kapita (Rp.) | 36 733 180 | 38 746 275 | 40 276 428 | 41 178 429 | 43 402 670 |
| 4. PDRB per Kapita Tanpa Migas (Rp.) | 36 629 773 | 38 643 528 | 40 174 940 | 41 079 549 | 43 296 589 |
| Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | 9 064 591 | 9 129 223 | 9 223 000 | 9 607 787 | 9 729 533 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Jl Letjen R. Suprpto Kavling 3-4 Cempaka Putih - Jakarta 10510

Telp (021) 425877301, Fax. (021) 42877350

Email : bps3100@bps.go.id

ISSN 2087-6238



9 772087 623861